

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sebuah bagian penting bagi penelitian, tinjauan pustaka yang baik akan membantu bagi penelitian. Tinjauan pustaka adalah pengumpulan analisis, penyajian, informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, serta untuk mengidentifikasi dan menganalisa teori, penelitian, dan konsep yang relevan dengan topik penelitian (Rudestam, 2012).

##### **2.1.1 Tata Letak Gudang**

Menurut Heizer & Render (2009) tata letak gudang adalah sebuah desain yang mencoba meminimalkan biaya total dengan mencari panduan yang terbaik antara luas ruang dan penanganan bahan.

Tujuan tata letak gudang (*warehouse layout*) adalah untuk menemukan titik optimal diantara biaya penanganan bahan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan luas ruang dalam gudang. Sebagai konsekuensinya, tugas manajemen adalah memaksimalkan penggunaan setiap kotak dalam gudang yaitu memanfaatkan volume penuhnya sambil mempertahankan biaya penanganan bahan yang rendah. biaya penanganan bahan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan transportasi barang masuk, penyimpanan, dan transportasi

##### **2.1.1.1 Faktor Pertimbangan Perencanaan Tata Letak Gudang**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tata letak menurut Rainisa (2020:126) dibagi menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Faktor material terdiri dari desain, variasi, jumlah, operasi yang dibutuhkan dan urutannya.
2. Faktor mesin terdiri dari peralatan produksi dan perlengkapan serta utilitasnya.
3. Faktor manusia terdiri dari supervisi dan layanan bantuan serta pekerja langsung.
4. Faktor pergerakan (movement) terdiri dari transportasi inter dan antar departemen dan handling tangan pada beberapa operasi, penyimpanan dan inspeksi.
5. Faktor menunggu terdiri dari penyimpanan tetap dan penyimpanan sementara dan menganggur (delay).
6. Faktor pelayanan terdiri dari perawatan, inspeksi, waste, penjadwalan dan pengiriman.
7. Faktor bangunan terdiri dari fitur bangunan dalam dan luar serta utilitas distribusi dan peralatan.
8. Faktor perubahan terdiri dari multi fungsi (*versatility*), fleksibilitas dan perluasan (*expansion*).

Menurut Rusdiana (2018:285) perencanaan tata letak adalah rencana dari keseluruhan tata fasilitas industri yang berada didalamnya, termasuk cara personel ditempatkan, operasi gudang, pemindahan material, dan alat pendukung lain sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang optimum dengan kegiatan yang ada dengan menggunakan fasilitas yang ada diperusahaan.

Gudang harus dirancang dengan memperhitungkan kecepatan gerak barang. Barang yang bergerak cepat lebih baik diletakkan dekat dengan tempat pengambilan barang, sehingga mengurangi seringnya gerakan bolak-balik. Dalam

gudang penyimpanan faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap penanganan barang ialah letak dan desain gedung dimana barang itu disimpan (Apple, 1990).

Tujuan Umum dari metode penyimpanan barang adalah:

- a. Penggunaan volume bangunan yang maksimum.
- b. Penggunaan waktu, buruh dan perlengkapan baik.
- c. Kemudahan pencapaian bahan.
- d. Pengangkutan barang cepat dan mudah.
- e. Identifikasi barang yang baik.
- f. Pemeliharaan barang yang maksimum.
- g. Penampilan yang rapi dan tersusun.

Adapun ciri-ciri gudang yang baik seperti dibawah ini:

- a. Mempunyai peralatan yang baik.
- b. Ruang gudang yang luas dan susunan barang yang teratur.
- c. Kesesuaian gudang dan barang yang disimpan.
- d. Lokasi yang strategis.
- e. Sistem rekod yang teratur dan pengurusan yang cekap. Mempunyai ciri-ciri keselamatan yang baik dan perlindungan insurans.

#### **2.1.1.2 Tipe-Tipe Gudang**

Sugiharto (2009) dalam bukunya menyebutkan beberapa macam tipe gudang, yaitu :

##### **1. Gudang pabrik (*Manufacturing plant warehouse*)**

Transaksi di dalam gudang ini meliputi penerimaan dan penyimpanan material, pengambilan material, penyimpanan barang jadi ke gudang, transaksi

internal gudang, dan pengiriman barang jadi ke *central warehouse*, *distribution warehouse*, atau langsung ke konsumen.

Warman (2005) *manufacturing plant warehouse* dapat dibagi-bagi lagi menjadi :

a. Gudang Operasional

Gudang operasional digunakan untuk menyimpan raw material dan sparepart yang nantinya akan diperlukan dalam proses produksi.

b. Gudang perlengkapan

Gudang perlengkapan merupakan gudang yang digunakan untuk menyimpan perlengkapan yang akan digunakan untuk meperlancar proses produksi.

c. Gudang pemberangkatan

Gudang pemberangkatan adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan barang yang telah menjadi finished good.

d. Gudang musiman

Gudang musiman adalah gudang yang bersifat insidental dan hanya ada pada saat gudang-gudang operasional dan pemberangkatan penuh.

2. Gudang pokok (Central warehouse)

Transaksi didalam central warehouse meliputi penerimaan barang jadi (dari manufacturing warehouse, langsung dari pabrik, atau dari supplier). penyimpanan barang jadi ke gudang, dan pengiriman barang jadi ke distribution warehouse.

3. Gudang distribusi (Distribution warehouse)

Distribution warehouse adalah gudang distribusi. transaksi dalam gudang ini meliputi penerimaan barang jadi (dari central warehouse, pabrik, atau supplier), penyimpanan barang yang diterima dari gudang, pengambilan dan persiapan barang yang akan dikirim, dan pengiriman barang ke konsumen. Terkadang distribution warehouse juga berfungsi sebagai central warehouse.

#### 4. Gudang distribusi (Retailer warehouse)

Dapat dikatakan gudang yang dimiliki toko yang menjual barang langsung ke konsumen.

#### **2.1.1.3 Indikator Tata Letak**

Menurut Heizer & Render (2017:106), Indikator *Layout* yaitu sebagai berikut:

1. Utilitas ruang, peralatan dan orang yang lebih tinggi. Penataan *layout* hendaknya mempertimbangkan bagaimana memperoleh penggunaan pada masing-masing ruangan, peralatan dan tenaga kerja yang efisien. Sehingga tidak diharapkan adanya ruang atau tempat dalam perusahaan yang tidak berfungsi.
2. Aliran informasi, barang atau orang yang lebih baik. Prinsip ini diusahakan untuk menghindari adanya hambatan atau gangguan pada sistem kerja. Sehingga, dalam layout perusahaan pada bagian yang memiliki hubungan hendaknya letaknya dibuat berdekatan untuk menjaga efisiensi pada semua aliran.
3. Moral karyawan yang lebih baik, juga kondisi lingkungan kerja yang aman. Desain layout yang baik harus mempertimbangkan bagaimana memberikan

jaminan keselamatan bagi para karyawan dan memberikan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi karyawan, di mana hal ini dapat direncanakan dalam penataan layout yang baik.

4. Interaksi dengan pelanggan/klien yang lebih baik. Dengan kata lain, bahwa perusahaan membangun relasi atau hubungan yang baik dengan pelanggan/klien secara jangka panjang.
5. Fleksibilitas. Suatu layout yang baik dapat mengantisipasi berbagai perubahan dalam bidang teknologi, komunikasi maupun kebutuhan konsumen. Produsen yang cepat tanggap akan adanya perubahan tersebut menurut layout pabrik diatur dengan memperhatikan prinsip fleksibilitas.

### **2.1.2 Kinerja Operasional**

Kinerja operasi adalah kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan pada kondisi atau memenuhi persyaratan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas dan kualitas proses produk/jasa (Wurjaningrum et. al., 2012)

Menurut Deinadzar Imam Darmawan (2019:56) menyatakan kinerja operasi adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi. Kinerja operasi adalah kemampuan perusahaan manufaktur untuk memproduksi dan mengantarkan produk kepada pelanggan (Modgil et al., 2016).

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja operasi dapat diartikan sebagai sebuah pencapaian yang dihasilkan dari kegiatan

transformasi input (masukan) menjadi output (hasil) yang diukur dengan standar keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pengukuran kinerja menjadi tolak ukur manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, dengan mengukur aspek-aspek yang ada dapat terlihat bahwa kinerja operasi yang dijalankan tersebut sudah baik atau masih kurang sehingga memerlukan perbaikan.

### **2.1.2.1 Indikator Kinerja Operasi**

Menurut Labdhagati (2017:2) mengatakan terdapat beberapa indikator untuk kinerja operasi, yaitu ketepatan pengiriman, pengolahan limbah, frekuensi terjadi barang cacat, pengadaan persediaan, efektivitas biaya produksi, lead time, kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.

#### **1. Ketepatan pengiriman**

Ketepatan pengiriman adalah ketika pesanan dikirimkan secara lengkap dan akurat pada tanggal yang disepakati.

#### **2. Pengolahan limbah**

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestic (rumah tangga). Limbah diolah dengan tujuan untuk mengambil barang-barang berbahaya didalamnya atau mengurangi atau menghilangkan senyawa-senyawa kimia atau non-kimia berbahaya dan beracun.

#### **3. Frekuensi terjadi barang cacat**

Barang cacat adalah barang-barang yang tidak memenuhi standar produksi karena kesalahan bahan, tenaga kerja atau mesin dan harus diproses lebih lanjut

untuk memenuhi standar kualitas yang ditentukan, sehingga barang-barang tersebut dapat dijual.

#### 4. Pengadaan persediaan

Persediaan adalah stok dari suatu barang atau sumber daya yang digunakan dalam perusahaan.

#### 5. Efektivitas biaya produksi

Efektivitas adalah suatu kondisi dimana perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Sebuah nilai efektivitas dimulai dari bagaimana perusahaan menjalankan suatu pengendalian yang pada dasarnya dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaannya sehingga penyimpangan-penyimpangan yang timbul dapat ditentukan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

#### 6. *Lead time*

*Lead time* adalah waktu tunggu atau waktu pengantaran dalam beberapa jam atau bulan.

#### 7. Kualitas

Kualitas adalah kemampuan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

### **2.1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu merupakan salah satu acuan untuk melakukan penelitian yang akan memperkaya teori yang digunakan, mencari bandingan serta sumber inspirasi yang membantu pelaksanaan penelitian terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian terdahulu dicantumkan sebagai bentuk perbandingan penelitian

yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan serta penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No (1)	Judul (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
1	Rivaldo Antonius Runtuwene dan Merlyn Mourah Karuntu (2024), Analisis Tata Letak Gudang Terhadap Kinerja Operasional Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean Manado	Variabel Tata Letak Gudang dan Kinerja Operasional	Penelitian di PT. Hasjrat Abadi Cabang Tendean Manado	Tata Letak Gudang Berpengaruh Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan dikarenakan adanya penumpukan barang dalam gudang	Jurnal EMBA Volume 12 Nomor 1 (Januari 2024) 127-135 ISSN 2303-1174
2	Tiffany Dwi Januarny dan Cundo Harimurti (2021), Pengaruh Tata Letak Gudang Terhadap Kelancaran Produktivitas Bongkar Muat Di Gudang PT. NCT	Tata Letak Gudang	Variabel Kelancaran Produktivitas Bongkar Muat	Tata Letak Gudang Berpengaruh Secara Signifikan dan positif terhadap produktivitas bongkar muat.	Jurnal Logistik Indonesia Volume 5 Nomor 1 (April 2021) 55-64 E-ISSN 2621-6442
3	Anisa Utami dan Vicky F. Sanjaya (2022), Pengaruh Tata Letak Gudang Terhadap Kelancaran Distribusi Barang Ke Konsumen Di Kantor Cabang Alfamart Kotabumi	Tata Letak Gudang	Variabel Distribusi Barang	Variabel Tata Letak Gudang Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran distribusi barang ke konsumen	Jurnal <i>Entrepreneurship</i> Manajemen Bisnis Akuntansi Volume 3 Nomor 1 (Juni 2022) 01-10 ISSN 2774-8804
4	Muhammad Rafli (2022), Pengaruh Tata Letak,	Tata Letak	Variabel Efektivitas, <i>Material</i>	Tata letak, <i>material handling equipment</i> dan	Jurnal Bisnis, Logistik dan <i>Supply Chain</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Material Handling Equipment dan Warehouse Management System Terhadap Efektivitas Pengelolaan Gudang</i>		<i>Handling Equipment dan Warehouse Management System</i>	<i>warehouse management system</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan efektivitas gudang	Volume 2 Nomor 2 (November 2022) 78-84 ISSN 2809-7491
5	Rita (2020), Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur	Variabel Kinerja Operasional	Strategi Inovasi	Implementasi inovasi, inovasi produk dan inovasi proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Sedangkan orientasi kepemimpinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan	Jurnal Binus <i>Business Review</i> Volume 1 Nomor 2 (November 2020) 474-487 ISSN 2267-1228
6	Emmy Supariyani dan Bintang Sahala M. (2023), Pengaruh Tata Letak Terhadap Kepuasan Pelanggan Ritel	Tata Letak	Variabel Kepuasan Pelanggan	Tata letak ( <i>layout gridline</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Volume 1 Nomor 1 (April 2023) 13-22 ISSN 2337-7860
7	Purwantoro (2019), Pengaruh Pemilihan Tata Letak Produk, Harga dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada	Tata Letak	Variabel Harga, Kelengkapan Produk dan Keputusan Pembelian	Responden dalam melakukan keputusan pembelian di Grace Mart Bangun Jaya terbukti dipengaruhi oleh variabel pemilihan	Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Volume 1 Nomor 2 (2019) 12-17 ISSN 2684-8503

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				tata letak produk, harga dan kelengkapan produk.	
8	Priskila S. Aiba Indrie D. Palandeng dan Merlyn M. Karuntu (2022), Analisis Tata Letak Gudang Pada PT. Sapta Sari Tama Cabang Manado	Tata Letak Gudang	Penelitian di PT. Sapta Sari Tama Cabang Manado	Tata Letak Gudang dapat mempengaruhi resiko keterlambatan pengiriman dan kerusakan pada barang	Jurnal EMBA Volume 10 Nomor 4 (Oktober 2022) 780-791 ISSN 2303-1174
9	Kees Jan Roodbergen, Iris F. A. Vis dan G. Don Taylor Jr. (2019), <i>Simultaneous Determination Of Warehouse Layout And Control Policies</i>	Tata Letak Gudang	Variabel Kebijakan Pengendalian	Metodologi desain baru yang sekaligus menentukan tata letak dan kontrol paling efisien aturan untuk area pengambilan pesanan di lingkungan gudang umum. Jika dibandingkan dengan metode yang diterapkan di perusahaan mitra saat ini, hasilnya menunjukkan penghematan dalam jarak perjalanan rata-rata sebesar 84,67 m per pesanan (53%).	International Journal Of Production Research Volume 53 (November 2019) 3306-3326
10	Zeplin Jiwa Husada Tarigan dan Hotlan	Kinerja Operasional	Variabel <i>Strategic</i>	<i>Strategic Planning</i> , dan <i>strategic</i>	Growing Science: Uncertain

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Siagian (2021), <i>The Effects Of Strategic Planning, Purchasing Strategy And Partnership On Operational Performance</i>		<i>Planning, Purchasing Strategy dan Strategic Partnership</i>	<i>partneship</i> berpengaruh terhadap kinerja operasional. Sedangkan <i>purchasing strategy</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja operasional	Supply Chain Management Volume 9 Issue 2 (Februari 2021) 363-372 ISSN 2291-6830 (Online) ISSN 2291-6822 (Print)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Di dalam perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dibutuhkan penataan tata letak barang dalam gudang, dimana para manajer harus mengatur tata letak yang efektif dan efisien, tata letak gudang memerlukan perencanaan dan pertimbangan dimana pertimbangan harus dapat menyusun secara tepat dan menyeluruh karena dengan teraturnya gudang maka hambatan-hambatan dalam kegiatan operasional dapat dihindari.

Tata letak (*layout*) gudang adalah sebuah desain yang mencoba meminimalkan biaya total dengan mencari panduan yang terbaik antara luas ruang dan penanganan bahan (Heizer & Render., 2009). Untuk mengukur sebuah variabel diperlukan dimensi atau indikator, pada variabel tata letak dimensi untuk mengukur variabel berbagi informasi yang diteliti dapat diambil dari indikator tata letak (*layout*) menurut (Heizer & Render., 2017) yaitu utilitas ruang, moral karyawan yang lebih baik, aliran informasi, interaksi dengan pelanggan/klien yang lebih baik dan fleksibilitas. Dimensi-dimensi tersebut dapat menjadi sebuah alat ukur tata letak (*layout*).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya (Priskilla et. al., 2022) tata letak gudang dapat mempengaruhi resiko keterlambatan pengiriman dan kerusakan pada barang di PT. Sapta Sari Tama Cabang Manado. Hal ini juga didukung pada penelitian Purwantoro (2019) konsumen dalam melakukan keputusan pembelian di Grace Mart Bangun Jaya terbukti dipengaruhi variabel tata letak yang salah satunya meliputi memberi jaminan atas produknya. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian (Tiffany et. al., 2021) tata letak gudang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap produktivitas bongkar muat.

Kinerja operasional adalah kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan pada kondisi atau memenuhi persyaratan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas dan kualitas proses produk/jasa (Wurjaningrum et. al., 2012). Kinerja operasi adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan Teknik- teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi (Deinadzar Imam Darmawan., 2019). Kinerja operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pengukuran kinerja menjadi tolak ukur manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, dengan mengukur aspek-aspek yang ada dapat terlihat bahwa kinerja operasi yang dijalankan tersebut sudah baik atau masih kurang sehingga memerlukan perbaikan. Kinerja operasional menurut Labdhagati (2017:2) dapat diukur dengan dimensi keputusan pengiriman, pengolahan limbah, frekuensi terjadi barang cacat, pengadaan persediaan, efektivitas biaya produksi, lead time, kualitas barang dan jasa yang dihasilkan.

Perusahaan yang dapat melakukan dan mengimplementasikan tata letak gudang dengan baik mampu meningkatkan kinerja operasional sebuah perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh (Rivaldo et al., 2024) tata letak gudang berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Temuan ini juga didukung dengan penelitian (Rafli et al., 2022) yang menyatakan bahwa tata letak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai dalam pengelolaan gudang. Hasil yang sama juga dibuktikan dalam penelitian (Daulay et al., 2019) yang berpendapat bahwa salah satu pendukung suatu kinerja perusahaan adalah penerapan tata letak yang baik. Maka dari itu ketika tata letak gudang yang baik diterapkan pada sistem operasional perusahaan maka akan menghasilkan kinerja operasional perusahaan yang positif.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan suatu proses hipotesisnya sebagai berikut : “tata letak gudang memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan distributor makanan di Kota Bandung”.